

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi individu melalui pengalaman belajar. Proses ini melibatkan pengajaran, bimbingan, dan interaksi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai moral. Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk menyiapkan individu-individu menjadi anggota masyarakat yang mandiri. Dalam pengertian ini, individu-individu diharapkan mampu berpikir, menemukan, dan menciptakan sesuatu yang baru, melihat permasalahan serta menemukan cara pemecahan baru yang bernalar dan lebih dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu individu-individu juga diharapkan memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Dalam pendidikan juga guru berperan penting karena guru ini berperan sebagai fasilitator yang mendampingi, membimbing, dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi siswa.

Guru memiliki peran yang krusial dalam dunia pendidikan, sebagai penggerak utama dalam proses belajar mengajar mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai siswa. Dalam konteks perkembangan zaman yang cepat, guru dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih relevan, termasuk penggunaan teknologi dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru juga menjadi teladan dan motivator bagi siswa, menginspirasi mereka untuk mengejar cita-cita dan mengenali potensi diri. Dengan peran yang kompleks ini, penting bagi guru untuk mendapatkan dukungan yang memadai, baik dalam hal pelatihan profesional maupun sumber daya pendidikan, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan berdampak positif dalam kehidupan siswa tenaga pendidik yang bermutu diharapkan dapat

mewujudkan pendidikan yang terbaik sehingga dapat diperoleh dengan baik melalui berbagai cara, salah satunya dengan pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa indonesia telah diberikan pada setiap jenjang pelatihan, mulai dari tingkat pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi, dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan Bahasa Indonesia dengan baik dan akurat, baik lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Guru juga berperan yang sangat penting untuk siswa dalam memberikan arahan dan pemahaman siswa seberapa pentingnya membaca dalam pembelajaran.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima pembaca. Adapun pendapat yang disampaikan oleh Tarigan (2015:7) menyatakan bahwa membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Kebiasaan membaca yang dipaparkan oleh Tampubolon (2015:228) mengatakan ialah kegiatan membaca yang telah mandarah daging pada diri seseorang dan disertai minat yang baik. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, ada dua aspek yang perlu di perhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah

membudaya dalam suatu masyarakat, yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efesien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efesien telah sama-sama berkembang dengan maksimal.

Keterampilan menulis merupakan salah satu proses kreativitas menuangkan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis adalah komunikasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media tulis dan lambang-lambang tulisan. Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kurangnya keterampilan dan kemampuan menulis laporan hasil observasi tersebut secara umum menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari Bahasa Indonesia secara baik dan benar, khususnya ragam bahasa tulis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan pergaulan siswa pada umumnya lebih banyak menggunakan Bahasa tidak baku, media massa, televisi yang tayangnya dengan Bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teks laporan hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Dalam pelajaran bahasa Indonesia pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi ini menjadi penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dengan adanya pembelajaran teks laporan hasil observasi tersebut bisa melatih siswa agar lebih giat untuk menulis sehingga dengan demikian

maka akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam implementasi di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan menulis. Adapun pendapat dari Kosasih (2017:43) teks laporan hasil observasi adalah teks mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan teks tersebut pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan, bukan imajinasi.

Peneliti sudah melakukan pra observasi yang dilakukan di SMPN 2 Sengah Temila pada tanggal 10 Februari 2025. Dari hasil pra observasi tersebut terdapat beberapa temuan diantaranya: 1) kurang siswa dalam kebiasaan membaca karena bagi siswa membaca itu membuat mereka jemu. 2) siswa tidak tertarik dengan materi laporan hasil observasi karena menurut mereka rumit. Pada siswa kelas VIII diketahui memang benar ada materi laporan hasil observasi. Pada saat wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa dalam belajarnya siswa akan disuruh membaca teks laporan hasil observasi, memahami apa itu teks laporan hasil observasi, dan membuat teks laporan hasil observasi.

Dari hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi masih cenderung kurang dan siswa cenderung kurang tertarik dengan materi laporan hasil observasi tetapi tidak semua ada juga beberapa siswa yang mungkin tertarik dengan materi laporan hasil observasi. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menggambarkan kejadian yang terjadi dalam penelitian yang akan dijelaskan melalui angka-angka maupun kata-kata dengan menggunakan bentuk penelitian korelasional untuk mengetahui sejauh mana hubungan diantara variabel bebas kebiasaan membaca dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis laporan hasil observasi. Pada hasil wawancara juga menyatakan bahwa di sekolah SMPN 2 Sengah Temila ini menggunakan kurikulum merdeka, KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang digunakan pada keseluruhan siswa adalah 75, dan capaian pembelajaran siswa

mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

Alasan peneliti memilih materi teks laporan hasil observasi sebagai bahan penelitian karena peserta didik masih kesulitan untuk memahami materi laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi ini juga penting untuk mengasah kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menjadi hal penting, baik dalam konteks pendidikan ataupun dalam kehidupan sehari-hari siswa. Maka dari itu, penulis tertarik untuk memilih laporan hasil observasi sebagai materi pada rencana penelitian ini.

Alasan peneliti memilih SMPN 2 Sengah Temila sebagai tempat penelitian sebagai berikut yaitu, sekolah ini masih bisa dikatakan keterbatasan akses literasi diwilayah ini, dan sekolah SMPN 2 Sengah Temila ini memberikan peluang untuk meneliti dinamika pembelajaran, tantangan dan potensi berbeda dibandingkan dengan sekolah yang berada di perkotaan, sehingga hasil rencana penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan di wilayah terpencil juga. Penulis mengambilan penelitian Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi adalah ingin mengetahui apakah siswa dengan diberikan rangsangan membaca terlebih dahulu, siswa akan mempunyai gambaran untuk menulis laporan hasil observasi, jadi dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar hubungan membaca dengan keterampilan menulis laporan hasil observasi.

Harapan pada skripsi ini yaitu dapat berdampak baik bagi pemahaman siswa dalam kebiasaan membaca dan keterampilan menulis laporan hasil observasi. Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan juga terdapat hubungan antara kebiasaan membaca siswa dengan keterampilan menulis para siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang, maka masalah umum dalam skripsi ini adalah “Bagaimana hubungan antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMPN 2 sengah temila”. Adapun masalah umum tersebut dibatasi menjadi sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebiasaan membaca pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila?
3. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila.

Adapun sub-sub tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Kebiasaan membaca pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila.
2. Keterampilan menulis laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila.
3. Hubungan antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kebiasaan membaca dan menulis laporan hasil observasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa, bahwa kebiasaan membaca dalam proses pembelajaran, perlu diingat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menumbuh kembangkan kebiasaan membaca dan keterampilan menulis pada siswa agar lebih baik untuk siswa sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain dalam suatu sistem atau persamaan. Adapun pendapat Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang mempengaruhi munculnya variabel yang lain disebut variabel bebas. Sejalan dengan pendapat Ulfa (2021:346) Variabel bebas adalah “variabel yang menyebabkan atau secara teoretis cenderung mempengaruhi variabel lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor yang mempengaruhi munculnya variabel lain. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah “kebiasaan membaca pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila”. Aspek kebiasaan membaca terdiri dari: 1) kesenangan terhadap membaca, 2) kesadaran akan manfaat membaca, 3) waktu terhadap membaca, 4) perhatian terhadap buku bacaan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus pengamatan atau pengukuran untuk melihat bagaimana ia dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun pendapat Sugiyono (2018:39) yang menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut pendapat Siyoto dan Sodik (2022:34) variabel terikat merupakan variabel yang dianggap konstan dan tidak bisa dimanipulasi. Simpelnya variabel terikat merupakan variabel dampak dari variabel bebas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel terikat pada penelitian ini adalah “keterampilan menulis laporan hasil observasi”. Aspek dalam penelitian pada variabel terikat ini adalah keterampilan menulis laporan hasil observasi berikut ini aspek penilaiannya, 1) kualitas isi, 2) struktur teks, 3) kaidah kebahasaan, 4) penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf bercetak miring, dan tanda baca.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk membatasi hal-hal yang akan diteliti. Adanya definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi salah penafsiran, sehingga antar pembaca dapat mengasilkan persepsi yang sama dalam istilah tertentu. Adapun beberapa definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan Membaca merupakan aktivitas atau perilaku membaca seseorang yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang. Kebiasaan membaca juga dapat meningkatkan keterampilan bahasa, memperluas wawasan, dan membantu pengembangan kognitif. Membaca secara teratur juga dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi kecerdasan dan kreativitas seseorang.
- b. Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi merupakan proses mengenali dan memahami bagaimana penyusunan dari sebuah teks laporan hasil observasi dan melibatkan keterampilan untuk menulis, menganalisis, dan menyusun informasi yang diperoleh dari pengamatan secara sistematis dan jelas. Dengan keterampilan menulis laporan hasil observasi ini penulis bisa menyampaikan ide atau gagasan pada teks laporan hasil observasi berdasarkan strukturnya.